



Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas

Risma Alitia*, Sutrisno, Ni'matun Nafiah

Program Studi Teknik Industri, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggowaluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

ARTICLE INFO

Keywords:
Financial performance
Liquidity ratio
Quick ratio
Current ratio
Cash ratio

ABSTRACT

In its business process, the company involves investors as other sources of capital or company financial sources. Therefore, investors will likely stick with companies with good financial performance conditions. This study's purpose was to analyze PT Gajah Tunggal Tbk's financial performance from 2017 to 2020 based on the liquidity ratio. The data was used as secondary data, namely the company's financial statements for the 2017-2020 period. Analysis of the data used is the liquidity ratio which consists of the current ratio, quick ratio, and cash ratio. The results obtained from the analysis of the liquidity ratio at PT Gajah Tunggal Tbk seen that the company's financial condition was not optimal. Because of the three ratios, only the current and quick ratios are in good condition. On the other hand, the cash ratio is in poor condition. The reason is that the company still often runs a deficit in meeting its short-term debt. In future research, it should be analyzed with other ratios, such as profitability and solvency, so that financial conditions can be analyzed more broadly.

1. Pendahuluan

Di Indonesia, perkembangan pada dunia industri membuat perusahaan harus mampu bertahan dalam persaingan guna membuat perusahaannya maju [1]. Perkembangan yang terjadi pada saat ini, membuat perusahaan harus memiliki kinerja yang baik tidak hanya pada produksi melainkan pada aspek keuangan juga. Hal ini karena untuk menarik minat investor, baik investor baru ataupun mempertahankan investor yang sudah ada [2]. Aspek keuangan ini menjadi hal yang sangat penting pada setiap perusahaan dan perlu menjadi perhatian sekaligus peringatan bagi setiap perusahaan. Maksudnya, dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan perusahaan harus lebih waspada agar tetap mampu menjaga keberlangsungan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ada. Hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan sejatinya mampu mempertahankan ataupun meningkatkan secara kontinyu dalam kinerja keuangan yang dimilikinya. Kinerja keuangan adalah refleksi dari prestasi perusahaan ataupun gambaran baik buruknya perusahaan.

Kinerja keuangan ini dapat diartikan juga sebagai luaran dari proses ataupun aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mempertahankan ataupun meningkatkan bisnisnya [3]. Kinerja keuangan ini dasarnya dilakukan dengan tujuan memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan di masa sebelumnya. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai analisis yang bertujuan untuk memperoleh posisi dan kondisi keuangan yang dapat mewakili keadaan perusahaan. Sehingga dari hasil ini akan terlihat potensi berkelanjutan yang dapat dilakukan [4]. Kinerja keuangan berkaitan erat dengan cara pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam mencapai keuntungan optimal sehingga mampu mengembangkan perusahaan. Kinerja ini tidak hanya berfokus pada permasalahan profit, melainkan juga berkaitan erat dengan efektivitas pengelolaan bisnis yang dilakukan suatu

perusahaan [5]. Oleh karena itu, dalam upaya mempertahankan eksistensi perusahaan dalam persaingan bisnis, kinerja keuangan ini adalah hal yang sangat penting bagi tiap perusahaan [6].

Pengukuran kinerja keuangan dinilai penting juga karena mampu menjadi sebuah metode untuk melakukan perbaikan operasional perusahaan dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu cara dan dijadikan alat ukur yang sering dipakai dalam proses pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis menggunakan rasio keuangan dilakukan dengan sebuah perbandingan pada laporan keuangan yang satu dengan lainnya yang dimiliki perusahaan pada satu periode tertentu yang saling berkaitan. Hasil yang didapatkan dari analisis rasio keuangan ini dapat menjadi parameter dalam mengidentifikasi kondisi dari keuangan perusahaan serta kondisi pengembangan usaha yang dapat dilakukan kedepannya bagi perusahaan yang bersangkutan [7], [8]. Pada penerapannya, analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan seperti rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas [9], [10].

PT Gajah Tunggal Tbk merupakan salah satu perusahaan yang berfokus pada produksi ban di Indonesia. Perusahaan ini berdiri tahun 1951 dengan memulai produksi pada produk ban dalam dan luar sepeda. Perusahaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dengan menambah varian produk yang diproduksinya. Pada 1971 ban sepeda motor mulai diproduksinya oleh perusahaan. Demikian dengan ban bias yang dipakai mobil niaga dan penumpang mulai diproduksinya pada tahun 1981. Lalu pada periode 90-an varian produk yang diproduksinya bertambah kembali dengan memulai produksi ban radial yang dipakai mobil penumpang dan truk. Ketatnya persaingan membuat perusahaan harus mampu mempertahankan keberadaan investor, bahkan meningkatkannya. Dalam proses bisnisnya, perusahaan melibatkan investor sebagai sumber lain dari modal ataupun sumber keuangan perusahaan. Oleh karena itu,

* Corresponding author.
 Email: risma2alitia@gmail.com

Received: 14 February 2022; Revision: 24 May 2022;
 Accepted: 24 May 2022; Available online: 30 May 2022;
<http://dx.doi.org/10.36055/jiss.v8i1.14189>



investor tidak mungkin bertahan pada perusahaan yang memiliki kondisi kinerja keuangan yang buruk. Dari hal itu, perusahaan harus mampu menganalisis secara periodik untuk menilai kinerja keuangannya agar mampu merumuskan rencana strategis dalam memperbaiki ataupun meningkatkannya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis kinerja keuangan dengan rasio keuangan.

Dalam proses menganalisis kinerja keuangan dapat menggunakan beberapa metode ataupun rasio keuangan seperti rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, pengungkit, dan rasio pencakupan. Pada penelitian ini digunakan rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Penggunaan rasio ini memiliki kelebihan untuk perusahaan dalam mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan cukup likuid atau tidak. Dengan begitu, perusahaan dapat menilai kondisi keuangannya dan dapat menunjukkan kondisi keuangan yang baik dan lancar dalam pemenuhan utangnya kepada investor. Rasio likuiditas adalah ukuran pada perusahaan dalam pemenuhan jangka pendeknya. Salah satu untuk menjadikan aset perusahaan lebih besar yaitu dengan melakukan akuisisi. Dengan demikian pemenuhan kewajiban jangka pendek oleh perusahaan akan semakin baik. Perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid ketika perusahaan mampu melakukan pembayaran terhadap utang yang dimiliki dan sebaliknya. Tingkat rasio likuiditas semakin tinggi, hal ini berarti menunjukkan perusahaan dalam kondisi semakin baik.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Gajah Tunggal berdasarkan rasio likuiditasnya. Kontribusi dan manfaat pada penelitian ini adalah untuk memberikan hasil analisis yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh perusahaan dalam menentukan strategi untuk mengoptimalkan bisnisnya. Melalui analisis menggunakan rasio likuiditas ini, diharapkan perusahaan dapat menjadikannya sebagai bahan untuk analisis lebih lanjut terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Beberapa penelitian terdahulu diambil untuk menentukan posisi penelitian. Penelitian yang dilakukan [11], penerapan analisis kinerja keuangan dilakukan pada koperasi untuk mengukur kondisi koperasi dengan beberapa indikator seperti modal, manajemen, likuiditas, efisiensi, dan produktivitas. Penelitian yang dilakukan [12], rasio likuiditas, rentabilitas, serta profitabilitas digunakan dalam analisis kinerja keuangan yang dilakukan untuk mengidentifikasi posisi keuangan dari PT Cipta Daya Nusantara Manado. Penelitian yang dilakukan [13], kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis suatu perusahaan dan didapatkan nilai Z-Score diatas angka 2,99 yang berarti kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi sehat. Penelitian yang dilakukan [14], rasio likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Suka Damai dan diketahui bahwa kondisi keuangan dalam kondisi baik. Penelitian yang dilakukan [15], analisis kinerja keuangan dilakukan pada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dengan beberapa rasio keuangan. Kemudian dipilih perusahaan yang memiliki kondisi keuangan paling baik dan menghasilkan PT Selamat Sempurna. Dari beberapa penelitian terdahulu, maka posisi penelitian ini yaitu pada penerapan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Gajah Tunggal Tbk.

2. Studi pustaka

2.1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan menurut [16], adalah sebuah analisis yang biasa dilakukan dalam tujuan mengetahui suatu perusahaan

telah baik atau belum dalam proses pelaksanaan bisnisnya dengan mengedepankan aturan keuangannya. Kinerja keuangan ini dapat diartikan juga sebagai luaran dari proses ataupun aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mempertahankan ataupun meningkatkan bisnisnya. Menurut [17], kinerja keuangan adalah sebuah refleksi terkait dengan sesuatu yang telah dicapai perusahaan pada aspek keuangannya. Pencapaian ini merupakan hasil dari suatu aktivitas atau kebijakan dalam rangka mencapai tujuan yang ada pada visi dan misi yang telah dirumuskan perusahaan dalam rencana strategisnya. Berdasarkan uraian pengertian sebelumnya dapat disintesis kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang biasa digunakan dalam mengetahui suatu perusahaan telah baik atau belum dalam pelaksanaan bisnisnya khususnya pada aspek keuangan yang sejalan dengan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai sesuai visi dan misi yang telah dirumuskan dalam rencana strategisnya.

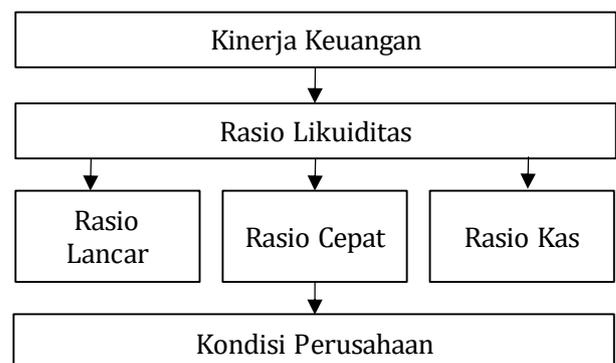
2.2. Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan menurut [18], merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan cara mengambil nilai yang ada pada laporan keuangan kemudian dibandingkan melalui pembagian angka dengan angka yang lain. Menurut [19], rasio keuangan adalah nilai yang didapatkan dari proses membandingkan nilai pada satu laporan keuangan dengan laporan lainnya yang tentu memiliki relevansi yang jelas. Rasio keuangan merupakan suatu cara dan dijadikan alat ukur yang sering dipakai dalam proses pengukuran kinerja keuangan dari perusahaan. Dari beberapa pengertian yang ada kemudian disintesis rasio keuangan merupakan sebuah analisis yang berguna untuk memberikan gambaran dari dua atau lebih laporan keuangan mengenai hubungannya satu sama lain. Analisis ini juga berguna dalam mengetahui dan mengidentifikasi kondisi keuangan suatu perusahaan untuk saat ini ataupun saat mendatang. Melalui rasio keuangan ini kondisi serta kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat diketahui dan diidentifikasi mengenai celah dan peluangnya khususnya pada aspek keuangannya. Menurut [20], rasio keuangan terbagi dalam beberapa jenis. Jenis ini diantaranya seperti rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, pengungkit dan rasio pencakupan.

3. Metode penelitian

3.1. Desain penelitian

Dalam menggambarkan konsep ataupun desain pada penelitian ini yang bertujuan agar penelitian dapat dipahami lebih mudah. Maka dibuatkan desain penelitian dalam bentuk alur seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian

Berdasarkan pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa penelitian dimulai pada tujuan mengetahui kinerja keuangan yang kemudian dilakukan analisis menggunakan rasio likuiditas. Analisis ini menggunakan tiga indikator yaitu rasio lancar, cepat, dan kas. Analisis ini akhirnya akan menghasilkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk berdasarkan likuiditas yang digunakan.

3.2. Lokasi dan obyek penelitian

Pelaksanaan untuk penelitian ini yaitu di PT Gajah Tunggal Tbk. Objek kajian pada penelitian ini adalah pada kondisi keuangan yang dimiliki PT Gajah Tunggal berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki yaitu pada periode 2017-2020. Fokus yang akan dicapai yaitu dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan indikator rasio likuiditas.

3.3. Pengambilan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Adapun data tersebut berupa laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk. Jadi, dokumentasi ini dilakukan dengan mencatat laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia ataupun situs resmi lainnya. Pengumpulan informasi yang berkaitan dan diperlukan pada penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka. Informasi yang dikumpulkan berupa kepustakaan yang didapatkan dari laporan, artikel ilmiah, skripsi, buku, atau bentuk kepustakaan yang lainnya.

3.4. Pengolahan data

Dalam menganalisis data yang didapatkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Data yang telah diperoleh sebelumnya diolah dan kemudian dianalisis dengan tujuan mendapatkan hasil yang akurat terkait masalah yang sedang dibahas pada penelitian. Rasio likuiditas menjadi metode yang digunakan pada analisis data dengan terdiri dari rasio lancar, cepat, serta rasio kas.

4. Hasil dan pembahasan

4.1. Rasio lancar

Analisis yang pertama pada rasio likuiditas adalah dengan menggunakan rasio lancar. Pada rasio ini ditujukan untuk mengetahui atau mengukur terkait dengan tingkat pemenuhan perusahaan terhadap kewajiban jangka pendek yang segera menemui batas waktunya. Adapun hasil rasio lancar disajikan pada Tabel 1. Dari hasil yang didapatkan pada Tabel 1 kemudian direkapitulasi untuk mengetahui kondisi rasio lancar pada tiap periodenya. Adapun rekapitulasi tersebut seperti pada Tabel 2.

Nilai yang didapatkan untuk rasio lancar PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2017 memiliki nilai di atas 100% yaitu 162.99%, maka dapat dikatakan pada tahun 2017 perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Dengan demikian berarti kondisi likuiditas perusahaan berada pada kondisi yang baik. Kemudian untuk tahun 2018 nilai rasio lancar menurun sebesar 13.28% menjadi 149.61%. Namun demikian perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya meski terjadi penurunan. Hal ini berarti tingkat likuiditas perusahaan masih dalam kondisi baik pada Tahun 2018. Pada tahun 2019 nilai rasio lancar PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 0.23% menjadi 149.38%, Maka dapat dikatakan pada tahun 2019 perusahaan juga masih dapat memenuhi kewajiban lancarnya.

Tabel 1.
Hasil perhitungan metode rasio lancar

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	%
2017	7,168,378	4,397,957	1.630	162.993
2018	8,673,407	5,797,360	1.496	149.610
2019	8,097,861	5,420,942	1.494	149.381
2020	7,624,956	4,749,681	1.605	160.536

Tabel 2.
Analisis hasil perhitungan metode rasio lancar

Tahun	Rasio Lancar (%)	Naik/Turun (%)
2017	162.99	
2018	149.61	Turun 13.38%
2019	149.38	Turun 0.23%
2020	160.54	Naik 11.6%

Tabel 3.
Hasil perhitungan metode rasio cepat

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat	%
2017	7,168,378	2,526,513	4,397,957	1.055	105.546
2018	8,673,407	3,274,200	5,797,360	0.931	93.132
2019	8,097,861	2,516,569	5,420,942	1.030	102.958
2020	7,624,956	1,879,898	4,749,681	1.210	120.957

Tabel 4.
Analisis hasil perhitungan metode rasio cepat

Tahun	Rasio Cepat (%)	Naik/Turun (%)
2017	1.055	
2018	0.931	Turun 12.41%
2019	1.030	Naik 9.83%
2020	1.210	Naik 18%

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan masih berada pada tingkat likuiditas yang baik untuk tahun 2019. Kemudian untuk tahun 2020 nilai rasio lancar PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 11.6% menjadi 160.54%, maka dapat dikatakan pada tahun 2020 perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini berarti untuk tahun 2020 juga perusahaan masih berada pada kondisi yang baik untuk tingkat likuiditasnya. Dari hasil yang didapatkan pada setiap tahun untuk rasio lancarnya menunjukkan hasil yang baik.

4.2. Rasio cepat

Pada analisis yang kedua rasio likuiditas adalah dengan menggunakan rasio cepat. Rasio ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur terkait dengan kemampuan PT Gajah Tunggal Tbk. dalam melunasi hutang jangka pendek melalui pemanfaatan aset yang dimiliki dan paling cepat dijadikan uang tunai (likuid). Adapun hasil rasio cepat disajikan pada Tabel 3. Dari hasil yang didapatkan pada Tabel 3 kemudian direkapitulasi untuk mengetahui kondisi rasio cepat pada tiap periodenya. Adapun rekapitulasi tersebut seperti pada Tabel 4.

Nilai rasio cepat pada tahun 2017 PT Gajah Tunggal Tbk memiliki nilai di atas 100% yaitu 105.55%. Maka dapat diketahui pada tahun 2017, perusahaan mampu dalam upaya pemenuhan kewajiban lancarnya. Dengan begitu, berarti tingkat likuiditas perusahaan dalam kondisi baik pada tahun 2017. Kemudian pada 2018 rasio cepat PT Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan sebesar 12.41% menjadi 93.13%.

Hal ini berarti dapat diketahui bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya karena nilai yang dihasilkan berada dibawah 100%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi likuiditas perusahaan dalam kondisi buruk pada tahun 2018. Kemudian untuk tahun 2019 rasio cepat PT Gajah Tunggal Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 9.83% menjadi 102.96%. Dengan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada tahun 2019. Dari hal itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2019 dalam kondisi baik. Kemudian untuk tahun 2020 nilai rasio cepat PT Gajah Tunggal Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 18% menjadi 120.96%. Hal ini berarti dapat diketahui perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada 2020. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2020 kondisi likuiditas perusahaan dalam keadaan baik. Dari hasil yang didapatkan diketahui likuiditas perusahaan masih belum stabil karena sempat mengalami penurunan dan kembali naik selanjutnya.

4.3. Rasio kas

Tahap terakhir pada analisis rasio likuiditas adalah dengan menggunakan rasio kas. Rasio ini digunakan untuk membandingkan terkait total kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar dari perusahaan. Adapun hasil rasio kas disajikan pada Tabel 5. Dari hasil yang didapatkan pada Tabel 5 kemudian direkapitulasi untuk mengetahui kondisi rasio kas pada tiap periodenya. Adapun rekapitulasi tersebut disajikan pada Tabel 6.

Pada tahun 2017 diperoleh nilai rasio kas PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 15.84%, Hasil ini menunjukkan jika mengandalkan akun-akun aktiva lancar yang dianggap paling likuid, maka hanya terdapat dana jangka pendek sebesar Rp. 0,1584,- yang bisa digunakan untuk menutupi Rp. 1,- hutang lancar. Hal tersebut berarti perusahaan mengalami defisit atau kekurangan dana jangka pendek dalam upaya memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tenggat waktunya. Pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan sebesar 4.26% menjadi 11.58%, Dari hal tersebut perusahaan mengalami penurunan likuiditas, hal tersebut dikarena adanya kenaikan lebih besar pada jumlah hutang lancar dibandingkan tahun sebelumnya, sementara terjadinya penurunan pada jumlah aktiva lancar. Kemudian untuk tahun 2019 rasio kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.14% menjadi 11.72%. Selanjutnya untuk tahun 2020 rasio kas perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 10.29% menjadi 22.01%, Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan mengalami kenaikan pada kemampuan likuiditasnya.

Tabel 5.
Hasil perhitungan metode rasio kas

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas	%
2017	696,485	4,397,957	0.1584	15.837
2018	671,415	5,797,360	0.116	11.581
2019	635,182	5,420,942	0.117	11.717
2020	1,045,237	5,749,681	0.220	22.006

Tabel 6.
Analisis hasil perhitungan metode rasio kas

Tahun	Rasio Kas (%)	Naik/Turun (%)
2017	15.84	
2018	11.58	Turun 4.26%
2019	11.72	Naik 0.14%
2020	22.01	Naik 10.29%

Dengan demikian hal ini menjadikan perusahaan menjadi lebih mampu dalam memenuhi hutang lancar. Namun demikian, kenaikan kemampuan likuiditas tersebut belum menjadikan perusahaan mampu menutupi total hutang jangka pendeknya. Hasil yang diperoleh dari analisis rasio likuiditas pada PT Gajah Tunggal Tbk terlihat kondisi keuangan perusahaan yang belum optimal. Hal ini dikarenakan dari ketiga rasio yang digunakan, hanya rasio lancar dan rasio cepat yang dalam kondisi baik. Sementara rasio kas dalam kondisi buruk. Pasalnya, perusahaan masih sering mengalami defisit dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dari manajemen keuangannya. Bila suatu perusahaan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, maka seluruh aktivitas akan berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan akhir perusahaan dapat dicapai yaitu memperoleh laba. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Pada dasarnya kegiatan-kegiatan didalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan menggunakan dana (*allocation of funds*) dan mencari pendanaan (*raising of funds*).

5. Kesimpulan

Dari rangkaian penelitian yang telah dijalankan, didapatkan kesimpulan pada penelitian ini bahwa rasio likuiditas yang dilakukan untuk menganalisis kondisi keuangan terdiri dari tiga indikator, yaitu rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas. Dari ketiga rasio tersebut diketahui bahwa kondisi perusahaan berdasarkan rasio cepatnya dalam kondisi baik. Kemudian kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rasio lancarnya dalam kondisi cukup baik. Sedangkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rasio kas dalam kondisi buruk. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan belum optimal berdasarkan rasio likuiditas karena masih ada rasio yang berada dalam kondisi buruk.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini hanya dalam satu pengukuran kinerja keuangan. Dengan demikian untuk tercapainya penelitian berkelanjutan alangkah lebih baik dilakukan dengan menambahkan rasio profitabilitas dan juga solvabilitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh terkait dengan kondisi keuangan di PT Gajah Tunggal.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para penelaah yang telah memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

References

- [1] H. F. Harahap, "Analisis Kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Tengah," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 1, pp. 34–38, 2020, doi: 10.33087/ekonomis.v4i1.87.
- [2] A. Alshehhi, H. Nobanee, and N. Khare, "The impact of sustainability practices on corporate financial performance: literature trends and future research potential," *Sustainability*, vol. 10, no. 2, Art. no. 2, Feb. 2018, doi: 10.3390/su10020494.
- [3] H. Mu'arifin and P. Irawan, "Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas," *J. Syntax Idea*, vol. 3, no. 3, pp. 533–545, 2021, doi: 10.36418/syntax-idea.v3i3.1088.
- [4] Y. Harjito, G. P. S. Nugraha, and Yulianto, "Analisis kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Indonesia," *J. Akunt. DAN Ekon.*, vol. 5, no. 1, pp. 19–28, 2020, doi: 10.29407/jae.v5i1.14061.
- [5] A. Faisal, R. Samben, and S. Pattisahusiwa, "Analisis kinerja

- keuangan," *J. Kinerja*, vol. 14, no. 1, pp. 6-15, 2017, doi: [10.29264/jkin.v14i1.2444](https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444).
- [6] H. Y. Sufiana and S. Beni, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Credit Union Bonaventura Tempat Pelayanan Ledo," *JBEE J. Bus. Econ. Entrep.*, vol. 2, no. 1, pp. 10-14, 2020, doi: [10.46229/b.e.e.v2i1.131](https://doi.org/10.46229/b.e.e.v2i1.131).
- [7] S. J. Cho, C. Y. Chung, and J. Young, "Study on the relationship between CSR and financial performance," *Sustainability*, vol. 11, no. 2, Art. no. 2, Jan. 2019, doi: [10.3390/su11020343](https://doi.org/10.3390/su11020343).
- [8] J. Ukko, M. Nasiri, M. Saunila, and T. Rantala, "Sustainability strategy as a moderator in the relationship between digital business strategy and financial performance," *Journal of Cleaner Production*, vol. 236, p. 117626, Nov. 2019, doi: [10.1016/j.jclepro.2019.117626](https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117626).
- [9] M. Abdel-Basset, W. Ding, R. Mohamed, and N. Metawa, "An integrated plithogenic MCDM approach for financial performance evaluation of manufacturing industries," *Risk Manag*, vol. 22, no. 3, pp. 192-218, Sep. 2020, doi: [10.1057/s41283-020-00061-4](https://doi.org/10.1057/s41283-020-00061-4).
- [10] S. Maqbool and M. N. Zameer, "Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks," *Future Business Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 84-93, Jun. 2018, doi: [10.1016/j.fbj.2017.12.002](https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.12.002).
- [11] C. Kunriawan and V. D. Arianti, "Analisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat," *J. Neraca*, vol. 2, no. 1, pp. 1-15, 2018, doi: [10.31851/neraca.v2i1.2223](https://doi.org/10.31851/neraca.v2i1.2223).
- [12] M. Esomar, "Analisa dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia," *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Apr. 2021, doi: [10.47747/jbme.v2i2.217](https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.217).
- [13] A. Asraf, "Analisa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dibandingkan dengan Bank BRI," *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, vol. 8, no. 1, Art. no. 1, Feb. 2020, doi: [10.31846/jae.v8i1.278](https://doi.org/10.31846/jae.v8i1.278).
- [14] A. Tolong, H. As, and S. Rahayu, "Analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinja pada Koperasi Suka Damai," *J. JAMBURA Econ. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 25-33, 2020, doi: [10.37479/jeej.v2i1.4455](https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455).
- [15] R. C. Sipahelut, S. Murni, and P. Van Rate, "Analisis kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016)," *J. EMBA*, vol. 5, no. 3, pp. 4425-4434, 2017.
- [16] D. Wagner, J. H. Block, D. Miller, C. Schwens, and G. Xi, "A meta-analysis of the financial performance of family firms: Another attempt," *Journal of Family Business Strategy*, vol. 6, no. 1, pp. 3-13, Mar. 2015, doi: [10.1016/j.jfbs.2015.01.001](https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2015.01.001).
- [17] B. Theodoulidis, D. Diaz, F. Crotto, and E. Rancati, "Exploring corporate social responsibility and financial performance through stakeholder theory in the tourism industries," *Tourism Management*, vol. 62, pp. 173-188, Oct. 2017, doi: [10.1016/j.tourman.2017.03.018](https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.03.018).
- [18] Fitriani, "Analisa pemanfaatan aplikasi keuangan online sebagai media untuk mengelola atau memanajemen keuangan," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, May 2021, doi: [10.52362/jisamar.v5i2.432](https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.432).
- [19] Nurhayati, "Analisa pengaruh intellectual capital terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 9, no. 1, Art. no. 1, Nov. 2017, doi: [10.17509/jaset.v9i1.5260](https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5260).
- [20] Nuriasari, "Analisa rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)," *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Sep. 2018, doi: [10.35313/jrbi.v4i2.1181](https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i2.1181).